

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak pada peserta didik kelas VIII di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Layanan bimbingan konseling Islam di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta menunjukkan skor tertinggi sebesar 78 dan skor terendah 51. Nilai rata-rata (Mean) = 63,81, nilai tengah (Median) = 64,00, dan standar deviasi (SD) = 5,924. Nilai tersebut menunjukkan distribusi data yang baik karena nilai *mean* dan *median* cenderung berdekatan. Berdasarkan kategori penilaian, mayoritas siswa berada pada kategori "Cukup" yaitu sebanyak 36 siswa dengan persentase 38%.
2. Hasil belajar akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta menunjukkan skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah 26. Nilai rata-rata (Mean) = 65,16, nilai tengah (Median) = 67,00, dan standar deviasi (SD) = 15,570. Hal ini menunjukkan pemusatan data pada kategori yang cukup baik. Berdasarkan kategori penilaian, mayoritas siswa berada pada kategori "Baik" yaitu sebanyak 45 siswa dengan persentase 47%.
3. Pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,429

$> 0,202$ ) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "Ada pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap hasil belajar akhlak peserta didik di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta tahun ajaran 2025/2026" diterima dan terbukti kebenarannya. Namun, berdasarkan penafsiran koefisien korelasi, nilai  $r$  hitung sebesar 0,429 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut berada dalam kategori yang lemah.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan bahwa layanan bimbingan konseling Islam memiliki peran nyata dalam memengaruhi hasil belajar akhlak peserta didik, sehingga guru bimbingan konseling (BK) diharapkan dapat lebih mengoptimalkan dan mengintensifkan pemberian layanan tersebut di sekolah. Hasil belajar akhlak peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh materi pelajaran di kelas, tetapi juga oleh pendampingan psikologis berbasis nilai religius yang mampu menyentuh aspek perilaku dan sikap secara personal. Dengan penguatan bimbingan konseling Islam yang konsisten, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif serta membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan perilaku, sehingga tujuan pembentukan karakter dan akhlakul karimah di MTs Al-Islam Jamsaren Surakarta dapat tercapai secara lebih maksimal.

### **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih proaktif dan terbuka dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling Islam yang tersedia di sekolah sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak, berkonsultasi mengenai hambatan perilaku, serta memperdalam pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru (khususnya Guru BK), disarankan untuk lebih mengoptimalkan pendekatan bimbingan konseling Islam dengan metode yang lebih variatif dan menyentuh sisi emosional peserta didik, sehingga meskipun pengaruhnya saat ini masih tergolong lemah, efektivitasnya dalam membentuk hasil belajar akhlak dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung program bimbingan konseling Islam dengan menyediakan fasilitas ruang konseling yang nyaman serta memberikan ruang bagi guru BK untuk melakukan inovasi program pembinaan karakter peserta didik secara berkala dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini menunjukkan korelasi yang tergolong lemah, maka peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar akhlak, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, atau pengaruh pertemanan sebaya di lingkungan sekolah.